



## MOTODE PEMBELAJARAN TARI UNTUK PESERTA DIDIK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SLB KOTA BANDAR LAMPUNG

Susi Wendhaningsih

Universitas Lampung

Email: [susi.wendhaningsih@fkip.unila.ac.id](mailto:susi.wendhaningsih@fkip.unila.ac.id)

### Abstrak

Istilah tuli atau tunarungu adalah kondisi ketidakfungsian organ pendengaran seseorang dengan gangguan pendengaran ringan maupun sedang. Hal tersebut mengakibatkan keterbatasan mereka dalam merespon bunyi-bunyi yang ada disekitarnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan metode pembelajaran tari untuk peserta didik berkebutuhan khusus tunarungu di SLB Kota Bandar Lampung. Penelitian akan dilakukan dengan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, kuisioner studi literatur, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian metode pembelajaran tari yang digunakan oleh peserta didik tunarungu, yaitu; (1) metode oral yaitu penjelasan dengan menggunakan bibir, (2) metode isyarat yaitu dengan memberikan petunjuk/tanda, (3) metode demonstrasi yaitu memperagakan gerak secara langsung, (4) metode tutor sebaya yaitu belajar dengan teman, dan (5) metode *drill* yaitu metode latihan.

**Kata kunci:** metode pembelajaran, tunarungu, tari

### Abstract

*The term deaf or hearing impaired is a condition of hearing organ dysfunction of a person with mild or moderate hearing loss. This results in their limitations in responding to sounds around them. The purpose of this study is to determine and describe the dance learning method for special needs deaf students at SLB Bandar Lampung City. The study will be conducted using a qualitative method with data collection techniques of interviews, observations, literature study questionnaires, and documentation. Data are analyzed with the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study of dance learning methods used by deaf students, namely; (1) oral method, namely explanation using the lips, (2) gesture method, namely by giving instructions/signs, (3) demonstration method, namely demonstrating movements directly, (4) peer tutor method, namely learning with friends, and (5) drill method, namely practice method.*

**Keywords:** learning method, deaf, dance

### I. PENDAHULUAN

Pendidikan anak berkebutuhan khusus adalah anak yang secara signifikan mengalami kelainan atau penyimpangan, dalam proses pertumbuhan dan perkembangannya diperlukan layanan pendidikan yang sesuai dengan karakter dan kemampuan anak berkebutuhan khusus

(Widjaya, 2020). Pemerintah

menyelenggarakan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus supaya anak bisa mendapatkan pendidikan yang layak seperti anak normal lainnya. Pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus bermanfaat untuk membantu anak yang menyandang kelainan fisik dan juga mental supaya mereka mampu



mengembangkan kemampuannya di dunia kerja nanti. Anak berkebutuhan khusus adalah anak yang membutuhkan penanganan khusus melalui pendidikan supaya bisa mencapai potensi dirinya menjadi lebih baik karena gangguan perkembangan dan kelainan yang dialaminya Pitaloka, Fakhiratunnisa, dan Ningrum (2022).

SLB di Kota Bandar Lampung merupakan lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan berkebutuhan khusus bagi anak penyandang kelainan fisik dan mental diantaranya tunagrahita, autisme dan tunarungu. Tunarungu adalah istilah yang mengarah pada kondisi ketidakfungsian organ pendengaran atau telinga seseorang (Wijaya, 2020). Ketidakfungsian pendengaran ini, mengakibatkan anak tunarungu mengalami hambatan dalam perkembangan bahasa sehingga sulit untuk bersosialisasi dalam kelompok masyarakat. Orang yang mempunyai kesulitan dalam pendengaran disekitaran dimasyarakat sangat beragam dalam tingkatan gangguannya. Ketunarunguan sendiri dibedakan menjadi dua kategori, yaitu tuli (*deaf*) atau kurang dengar (*hard of hearing*) (Wijaya, 2020). Peserta didik tunarungu yang terdapat di SLB di Kota Bandar Lampung memiliki kekurangan dalam pendengaran dengan tingkat yang berbeda dan juga hambatan dalam pengucapan kata. Adapun klasifikasi

tunarungu siswanya yaitu tunarungu berat, siswa dapat merespon bunyi dalam jarak sangat dekat dan tunarungu sangat berat, siswa tidak dapat merespon suara sama sekali.

Pembelajaran merupakan komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh guru, sedangkan belajar dilakukan oleh siswa secara sadar untuk merubah sikap dari tidak tahu menjadi tahu (Umami, 2014). Bedanya halnya dengan pembelajaran untuk siswa berkebutuhan khusus guru harus interaktif dan aktif memberikan pelayanan pembelajaran supaya siswa yang ada dikelas memahami pembelajaran yang diberikan. Program pembelajaran pada SLB di Kota Bandar Lampung sendiri mengacu pada kurikulum 2013 dan isi dari materi yang diajarkan tidak jauh berbeda dengan materi pembelajaran sekolah lain pada umumnya. Mata Pelajaran yang terdapat pada SLB di Kota Bandar Lampung juga sama dengan sekolah umum, hanya saja terdapat mata pelajaran tambahan terkait program khusus.

Keterampilan gerak pada pembelajaran tari untuk peserta didik tunarungu memberikan manfaat secara fisik, kemampuan fisik berkembang dengan praktek dan pengalaman, saat menguasai keterampilan motorik dasar anak membangun fondasi untuk keterampilan lebih kompleks. Manfaat secara emosi, tari memungkinkan setiap peserta didik untuk mengekspresikan



perasaannya atau apa yang dialami oleh peserta didik tanpa kata-kata, memfasilitasi komunikasi yang lebih baik antara peserta didik dengan orang lain. Kesadaran diri dan kepercayaan diri peserta didik meningkat sebagai penggerak mengungkapkan cara baru untuk ekspresi diri. Manfaat intelektual, tari membutuhkan suatu pemikiran yang unik yang bergantung pada pemecahan masalah secara kreatif. Manfaat sosial Tari adalah suatu yang menyenangkan dilakukan sendiri, tetapi lebih dari itu ketika tari dilakukan bersama dengan orang lain, pengalaman tari menciptakan peluang untuk interaksi sosial yang bermakna (Kaufmann, 2006).

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran tari telah diberikan pada SLB di Kota Bandar Lampung. Pembelajaran tari diberikan pada mata pelajaran seni budaya dan kegiatan ekstrakurikuler yang ada diSLB. Berdasarkan latar belakang di atas penelitian ini akan berfokus pada SLB-SMP dan SLB-SMA yang ada di Kota Bandar Lampung untuk mengetahui metode pembelajaran yang digunakan diSLB.

## **II. METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar ilmiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan

melibatkan berbagai metode yang ada (Denzin dan Lincoln, 2011: 43). Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana metode pembelajaran tari untuk peserta didik berkebutuhan khusus tunarungu SLB di Bandar Lampung. Dalam penelitian ini peneliti tidak mengubah, menambah atau mengadakan manipulasi terhadap objek atau wilayah penelitian dan memaparkan apa yang terjadi dalam bentuk laporan penelitian seperti apa adanya (Arikunto, 2013).

### **A. Teknik Pengumpulan Data**

#### **1. Observasi**

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk menggali informasi dari subjek penelitian melalui pengamatan langsung. Observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan pada pembelajaran tari pada peserta didik tunarungu SLB-SMP dan SLB-SMA di Kota Bandar Lampung.

#### **2. Studi Pustaka**

Penelaahan kepustakaan merupakan studi awal, guna mendapatkan informasi secara tertulis dengan melakukan pengumpulan dan mempelajari beberapa referensi. Studi pustaka merupakan metode pengumpulan data yang diarahkan kepada pencarian data dan informasi melalui dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, foto-foto, gambar, maupun dokumen



elektronik yang dapat mendukung dalam proses penulisan. Hasil penelitian juga akan semakin kredibel apabila didukung foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada (Sugiyono. 2005). Dalam penelitian ini maka kegunaan studi pustaka untuk mencari data-data melalui referensi baik data-data tertulis berupa laporan penelitian terkait dengan metode pembelajaran tari untuk peserta didik berkebutuhan khusus tunarungu SLB di Kota Bandar Lampung.

### **3. Dokumentasi**

Data dalam penelitian kualitatif sebagian besar diperoleh dari sumber manusia atau *human resources*, melalui observasi dan wawancara. Akan tetapi ada pula sumber bukan manusia (*non human resources*) diantaranya dokumen, foto dan bahan statistik. Menurut Sugiyono (2017) studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Bahkan kredibilitas hasil penelitian kualitatif akan semakin tinggi jika melibatkan/menggunakan studi dokumen dalam metode penelitian kualitatifnya. Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data dokumentasi foto pembelajaran.

### **4. Kuisisioner**

Kuisisioner dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan pertanyaan

kepada pendidik mata pelajaran seni budaya SLB tunarungu di Kota Bandar Lampung. Kuisisioner berisi tentang daftar pernyataan tertutup kepada pendidik.

### **B. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data interaktif meliputi: 1) Reduksi data (*data reduction*); 2) Penyajian data (*data display*); dan 3) Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verifying*). Proses analisis data interaktif dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:

Berdasarkan teknik analisis data tersebut, maka dalam penelitian ini data yang telah diperoleh melalui observasi, dan dokumentasi akan direduksi sesuai dengan fokus penelitian, kemudian data-data tersebut disajikan. Analisis berikutnya, dilakukan dengan mengkaji dan menelaah data-data yang diperoleh dengan berbagai konsep mengenai model pembelajara. Langkah selanjutnya, adalah penarikan kesimpulan, yang disesuaikan dengan pertanyaan yang tercantum dalam rumusan masalah. Adapun analisis data ini dilakukan secara terus menerus dan saling berkaitan antara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.



### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Klasifikasi Tunarungu

Karakteristik anak tunarungu dikelompokkan pada karakteristik tunagrahita secara umum dan secara khusus menurut tingkatan, tunarungu ringan, tunarungu sedang dan tunarungu berat.

##### a) Klasifikasi umum

1. *The deaf* (tuli), yaitu penyandang tunarungu berat dan sangat berat dengan tingkat ketulian diatas 90 dB.
2. *Hard of hearing* (kurang dengar), yaitu penyandang tunarungu ringan atau sedang dengan tingkat ketulian 20-90 Db.

##### b) Klasifikasi khusus

1. Tunarungu ringan, yaitu penyandang tunarungu dengan tingkat ketulian 25-45 dB. Seseorang dengan tingkat ketulian ringan akan kesulitan merespon suara-suara yang datangnya agak jauh.
2. Tunarungu sedang, yaitu penyandang tunarungu dengan tingkat ketulian 46-70 dB. Seseorang dengan tingkat ketulian sedang hanya akan mendengar percakapan dengan jarak 3-5 feet.
3. Tunarungu berat, yaitu penyandang tunarungu dengan tingkat ketulian 71-90 dB. Seseorang dengan tingkat

ketulian berat hanya akan merespon bunyi dalam jarak yang sangat dekat dan diperkeras.

Hasil penelitian yang dilakukan pada SLB di Bandar Lampung klasifikasi tunarungu peserta didik adalah ringan, sedang dan berat. Dalam penggunaan metode pembelajaran untuk praktik seni tari adalah menggunakan menggunakan metode demonstrasi, *drill* sedangkan pada saat penggunaan music menggunakan isyarat yang dilakukan oleh guru.

#### B. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan untuk mempermudah penyampaian materi pembelajaran dari pendidik kepeserta didik, sehingga memudahkan peserta didik dalam menguasai materi pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran harus disesuaikan dengan keadaan anak, kebutuhan, materi pelajaran serta tujuan yang dicapai.

Metode pembelajaran yang baik akan mencerminkan pemahaman yang mendalam bagi peserta didik. Pendidik dapat memahami hal-hal dimiliki oleh peserta didik. Dengan demikian pendidik yang baik adalah pendidik yang dapat menempatkan dirinya dan dunia peserta didik. Pemahaman peserta didik meliputi potensi yang dimilikinya, bakat, kecerdasan, kemampuan, minat, sikap dan



kelemahan. Dengan memahami hal-hal yang terdapat pada peserta didik, pendidik akan lebih mudah mengantarkan dan membawa peserta didik dalam pembelajaran. Mengingat ciri khas dari peserta didik tunarungu maka metode pembelajaran yang digunakan oleh pendidik hendaknya merangsang kemampuan peserta didik tunarungu yang kecenderungan belajarnya kurang mampu untuk mendengarkan ketukan pada ragam gerak dan mendengarkan musik iringan tari.

Pembelajaran tari untuk peserta didik tunarungu hendaknya memperhatikan karakteristik peserta didik tunarungu. Kemampuan guru dalam memahami peserta didik akan mendukung keberhasilan pembelajaran tari. Dengan memahami kemampuan peserta didik, guru akan dapat menentukan materi pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan peserta didik dan metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran tari.

Suatu pembelajaran akan mudah diterima oleh peserta didik jika siswa merasa senang dan tertarik pada apa yang diajarkan oleh pendidik. Berdasarkan hal tersebut pendidik memberikan materi pelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan karakteristik peserta didik tunarungu sehingga peserta didik mampu melaksanakannya berdasarkan program pembelajaran yang ada.

Penentuan metode pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran tari untuk peserta didik tunarungu disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan peserta didik tunarungu. Dalam penyampaian materi secara teori peserta didik memerlukan metode oral yaitu metode membaca gerak mulut pendidik. Pembelajaran tari secara praktik metode yang digunakan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik tunarungu yang memiliki kemampuan motorik yang baik.

Metode pembelajaran seni tari yang digunakan untuk peserta didik tunarungu di SLB Bandar Lampung adalah metode yang bervariasi yaitu, metode ceramah, metode oral, metode demonstrasi, metode imitasi, metode *drill*, metode ketukan, metode tutor sebaya dan metode eksplorasi.

### **1. Metode ceramah**

Metode ceramah ini digunakan di SLB Dharma Bakti Dharma Pertiwi, SLB Pelita Bunga, SLBN PKK Provinsi Lampung dan SLB Dharma Bakti. SLB tersebut menggunakan metode ceramah untuk menyampaikan materi pembelajaran seni secara teori dan menjelaskan ragam gerak yang akan dipelajari.

Metode ceramah adalah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan dan menjelaskan materi pembelajaran secara lisan kepada peserta didik di dalam kelas. Dalam pembelajaran tari di SLB metode ceramah



sering digunakan oleh pendidik. Metode ceramah digunakan sebelum pendidik masuk kedalam materi memperagakan ragam gerak. Pendidik menyampaikan terlebih dahulu secara lisan nama ragam gerak, cara memperagakan, hitungan ragam gerak dan Teknik ragam geraknya. Metode ceramah juga digunakan untuk menyampaikan pengetahuan tentang tari.

## **2. Metode Demonstrasi**

Metode demonstrasi ini digunakan di SLB Dharma Bakti Dharma Pertiwi, SLB Pelita Bunga, SLBN PKK Provinsi Lampung dan SLB Dharma Bakti, UPTD PRSDPD Dinas Sosial Provinsi Lampung dan Komunitas Lampung Mendengar. Metode demonstrasi ini digunakan untuk memperagakan ragam gerak.

Metode demonstrasi adalah cara yang digunakan pendidik untuk memperagakan dan mempertunjukkan kepada peserta didik tentang ragam gerak yang diberikan oleh pendidik. Dalam metode demonstrasi guru memperagakan ragam gerak didepan peserta didik secara jelas dengan ketekuan gerakan dan teknik gerak. Pendidik meminta peserta didik untuk memperhatikan terlebih dahulu ragam gerak yang dilakukan oleh pendidik, setelah itu baru peserta didik memperagakan ragam gerak yang telah diperagakan oleh pendidik.

## **3. Metode Tutor Sebaya**

Metode tutor sebaya ini digunakan di SLBN PKK Provinsi Lampung, UPTD PRSDPD Dinas Sosial Provinsi Lampung dan Komunitas Lampung Mendengar. Metode tutor sebaya ini digunakan untuk pada saat pembelajaran dilakukan secara berkelompok dan ada satu peserta didik yang berperan sebagai tutor untuk mengajarkan ragam gerak kepada temannya. Tujuan penggunaan metode tutor sebaya ini adalah untuk meningkatkan kemampuan social peserta didik tunarungu, karena dengan metode ini peserta didik tunarungu dapat bekerjasama dalam kelompok.

Metode tutor sebaya merupakan suatu pembelajaran yang dilakukan dengan cara memberdayakan kemampuan siswa yang memiliki daya serap yang tinggi. Tutor sebaya merupakan salah satu strategi pembelajaran untuk membantu memenuhi kebutuhan peserta didik. Metode tutor sebaya digunakan pendidik untuk memberikan materi pembelajaran praktik gerak tari dengan membentuk kelompok dan memilih salah satu peserta didik sebagai tutor. Pemilihan tutor berdasarkan pada peserta didik yang lebih cepat memahami materi yang diberikan oleh pendidik. Pada saat pembelajaran berkelompok peserta didik Bersama kelompok masing-masing saling memperagakan ragam gerak yang teal



diberikan oleh tutor masing-masing. Dalam metode ini peserta didik tunarungu dapat meningkatkan kemampuan sosial peserta didik, karena dalam kelompok ada diskusi dan kerjasama.

#### **4. Metode Isyarat**

Metode isyarat ini digunakan di SLB Dharma Bakti Dharma Pertiwi, SLB Pelita Bunga, SLBN PKK Provinsi Lampung dan SLB Dharma Bakti. SLB tersebut menggunakan metode isyarat untuk memberikan isyarat pada hitungan ragam gerak tari yaitu berupa kode yang diberikan oleh pendidik. Kode yang diberikan adalah berupa Gerakan tangan yang diberikan oleh pendidik yang menandai bahwa ragam gerak dilakukan dengan hitungan yang tepat dan ragam gerak harus berganti.

Metode isyarat digunakan oleh pendidik dalam pembelajaran tari untuk memberikan isyarat pada saat memperagakan gerak tari dengan ketukan atau hitungan. Hal ini dilakukan untuk mempermudah peserta didik yang mengalami gangguan dalam pendengaran supaya mampu untuk memperagakan ragam gerak sesuai dengan ketukan/hitungan dan iringan musik.

#### **5. Metode Oral**

Metode oral digunakan di UPTD PRSPD Dinas Sosial Provinsi Lampung. Metode oral merupakan salah satu cara untuk melatih anak tunarungu dapat berkomunikasi

secara lisan (verbal) dengan lingkungan orang yang mendengar. agar anak tunarungu dituntut mampu bicara dituntut adanya partisipasi dari orang-orang sekelilingnya, yaitu dengan melibatkan anak tunarungu bicara secara lisan dalam pembelajaran, lingkungan sekolah atau kegiatan sehari-hari.

Metode oral digunakan oleh pendidik untuk membangun komunikasi dengan peserta didik, sehingga peserta didik akan lebih mudah memahami apa yang disampaikan oleh pendidik. Dalam pembelajaran metode oral digunakan untuk menyampaikan materi secara teori tentang pengetahuan seni tari dan juga digunakan untuk menjelaskan ragam gerak tari yang akan dipelajari. Metode oral ini digunakan supaya peserta didik mampu membaca bibir pendidik untuk memahami apa yang disampaikan.

#### **6. Metode Drill**

Metode *drill* ini digunakan di SLB Dharma Bakti Dharma Pertiwi, SLB Pelita Bunga, SLBN PKK Provinsi Lampung dan SLB Dharma Bakti, UPTD PRSDPD Dinas Sosial Provinsi Lampung dan Komunitas Lampung Mendengar. Metode *drill* merupakan suatu Teknik yang dapat diartikan sebagai suatu cara mengajar dimana peserta didik melaksanakan kegiatan-kegiatan Latihan, agar peserta didik memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih



tinggi dari apa yang dipelajari. Metode *drill* adalah suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu.

Metode *drill* digunakan untuk melatih keterampilan peserta didik dalam memperagakan ragam gerak tari yang telah diberikan oleh pendidik. Metode *drill* atau yang biasa disebut juga dengan metode Latihan, pendidik memberikan waktu kepada peserta didik untuk melakukan Latihan selama 15-30 menit. Sebelum melakukan Latihan peserta didik dibagi kelompok, sehingga pada saat berlatih peserta didik bersama kelompoknya masing-masing. Metode *drill* ini sangat efektif dilakukan karena memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengasah kemampuan yang dimiliki dan menciptakan semangat Kerjasama bersama dengan teman.

#### IV. SIMPULAN

Setiap SLB memiliki metode yang digunakan dalam pembelajaran (1) Metode oral digunakan di UPTD PRSPD Dinas Sosial Provinsi Lampung (2) metode isyarat SLB Dharma Bakti Dharma Pertiwi, SLB Pelita Bunga, SLBN PKK Provinsi Lampung dan SLB Dharma Bakti (3) metode demonstrasi SLB Dharma Bakti Dharma Pertiwi, SLB Pelita Bunga, SLBN PKK Provinsi Lampung dan SLB Dharma Bakti, UPTD PRSDPD Dinas Sosial Provinsi Lampung dan

Komunitas Lampung Mendengar (4) metode tutor sebaya SLBN PKK Provinsi Lampung, UPTD PRSPD Dinas Sosial Provinsi Lampung dan Komunitas Lampung Mendengar (5) metode *drill* SLB Dharma Bakti Dharma Pertiwi, SLB Pelita Bunga, SLBN PKK Provinsi Lampung dan SLB Dharma Bakti, UPTD PRSDPD Dinas Sosial Provinsi Lampung dan Komunitas Lampung Mendengar

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Emzir. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kaufmann, A. Karen. (2006). *Inclusive Creative Movement and Dance*. United State Of America: Human Kinetics.
- Pitaloka, Fakhiratunnisa dan Ningrum. (2022). Konsep Dasar Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Pendidikan dan Sains*, 2(1), 27.
- Lincoln, Denzin. (2011). *The Sage Handbook of Qualitative Research*. India: Sage Publications.
- Umami. (2014). *Bimbingan dan Konseling Dalam Pendidikan*. Lampung: Stain Jurai Siwo Metro Lampung.
- Widjaya, Ardhi. (2020). *Memahami Anak Tunarungu*. Yogyakarta: Relasi Inti Media.